

Pengaruh *Cost of Debt*, *Thin Capitalization*, dan *Firm Age* terhadap Agresivitas Pajak

Nur Fitri Hidirrohillah¹ Wiwit Irawati²

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: hidirrohillahnurfitri@gmail.com¹ wiwitira@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age*, sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *thin capitalization* dan *firm age* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara *cost of debt* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Cost of Debt*, *Thin Capitalization*, *Firm Age*, Agresivitas Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional. Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sebagian besar pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan, sedangkan sisanya diperoleh dari penerimaan negara bukan pajak dan hibah (BPS, 2023). Penerimaan pajak Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode 2020–2024, yaitu sebesar Rp1.072,11 triliun pada tahun 2020, meningkat menjadi Rp1.278,63 triliun pada tahun 2021, Rp1.716,77 triliun pada tahun 2022, Rp1.869,23 triliun pada tahun 2023, namun menurun menjadi Rp1.688,93 triliun pada tahun 2024 akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi pascapemulihan pandemi (Kementerian Keuangan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi tantangan sehingga diperlukan peningkatan kepatuhan wajib pajak untuk menjaga stabilitas penerimaan negara (UU No. 7 Tahun 2021).

Salah satu permasalahan yang memengaruhi penerimaan pajak adalah praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan. Agresivitas pajak merupakan aktivitas perencanaan pajak yang bertujuan menekan beban pajak, baik melalui *tax avoidance* yang masih berada dalam koridor hukum maupun *tax evasion* yang melanggar ketentuan perpajakan (Frank dkk., 2009). Laporan *The State of Tax Justice* menunjukkan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian pajak sebesar US\$2,275 miliar atau sekitar Rp32,6 triliun setiap tahun, dengan sekitar US\$2,216 miliar berasal dari perusahaan multinasional (Tax Justice Network, 2021). Fenomena tersebut diperkuat oleh kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Adaro Energi Tbk yang diduga melakukan strategi penghindaran pajak melalui restrukturisasi perusahaan dan transaksi afiliasi sehingga menjadi perhatian pemerintah dalam memperkuat pengawasan perpajakan (Kurtusi & Angraini, 2024).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, di antaranya *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *thin capitalization* cenderung berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena tingginya proporsi utang dapat meningkatkan beban bunga yang mengurangi laba kena pajak (Trisnawati & Ardillah, 2023). Namun, hasil penelitian mengenai *cost of debt* dan *firm age* masih menunjukkan inkonsistensi, karena terdapat penelitian yang menemukan pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Arianti & Majidi, 2023). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti yang lebih konsisten mengenai determinan agresivitas pajak (Apandi & Santoso, 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)* untuk mengukur agresivitas pajak, berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Penggunaan *CETR* dipilih karena dinilai lebih mampu mencerminkan praktik penghindaran pajak yang sesungguhnya melalui pembayaran kas pajak dan tidak terlalu dipengaruhi oleh estimasi akuntansi maupun insentif perpajakan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap kondisi terkini. Kebaruan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Ketiga variabel tersebut dipilih karena berkaitan dengan keputusan pendanaan, struktur modal, dan karakteristik perusahaan yang diduga memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan terhadap agresivitas pajak. Fokus tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor internal perusahaan yang berpotensi mendorong praktik agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan maupun parsial terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang akuntansi perpajakan sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pemerintah dalam merumuskan strategi pengelolaan perpajakan yang lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Baiq Fitri Arianti & Lalu Muhammad Syahril Majidi (2023)	<i>Analisis Intensitas Modal, Biaya Utang, dan Komisaris Independen pada Agresivitas Pajak</i>	Menganalisis pengaruh intensitas modal, biaya utang, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI dengan analisis	Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, biaya utang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan komisaris	Relevan karena menggunakan variabel Cost of Debt yang juga digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
				regresi linier berganda.	independen berpengaruh negatif tidak signifikan.	
2	Fransiska Desy Trisnawati & Kenny Ardillah (2023)	<i>Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak</i>	Menguji pengaruh <i>thin capitalization</i> , <i>transfer pricing</i> , dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder perusahaan BEI menggunakan analisis regresi berganda.	<i>Thin capitalization</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>transfer pricing</i> dan manajemen laba tidak berpengaruh.	Sangat relevan karena menggunakan variabel Thin Capitalization sebagai variabel independen yang sama dengan penelitian ini.
3	Darryll Sinaga & Valentine Siagian (2023)	<i>Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020–2022</i>	Mengetahui pengaruh <i>thin capitalization</i> dan <i>assets mix</i> terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder perusahaan manufaktur menggunakan analisis regresi.	<i>Thin capitalization</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>assets mix</i> tidak berpengaruh signifikan.	Relevan karena menggunakan objek perusahaan sektor barang konsumsi yang mendekati sektor consumer non-cyclicals serta menguji variabel Thin Capitalization .
4	Apandi & Santoso (2025)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Firm Age terhadap Tax Aggressiveness Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024</i>	Menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan analisis regresi linier berganda.	<i>Firm Age</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Relevan karena menggunakan variabel Firm Age yang menjadi salah satu variabel utama dalam penelitian ini.
5	Lie dkk. (2025)	<i>The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Firm Age on Tax Aggressiveness in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023</i>	Menganalisis pengaruh <i>capital intensity</i> , ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder perusahaan sektor energi dengan analisis regresi berganda.	<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, <i>firm size</i> berpengaruh negatif signifikan, sedangkan <i>firm age</i> tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Relevan karena menguji variabel Firm Age terhadap agresivitas pajak dan menjadi pembanding atas hasil penelitian yang masih inkonsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis data numerik (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) sebagai ukuran agresivitas pajak, sesuai dengan metode pada penelitian (Wahid, 2021) yang dihitung dengan rumus berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini, variabel *cost of debt* diukur dengan menggunakan rasio antara beban bunga dengan total utang, sesuai dengan metode pada penelitian (Salmawanti & Irawati, 2024) dan (Djuanta et al., 2021), yang menghitung rasio beban bunga terhadap total rata rata utang jangka pendek dan jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Cost of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$

Variabel *thin capitalization* diukur dengan rasio DER, mengikuti metode yang diterapkan oleh (Sari & Chairina, 2023) serta (Trisnawati & Ardillah, 2023) dengan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Variabel *firm age* diukur dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan (Tiara & Jayanti, 2022), (Salsa & Nugraha, 2022) sebagai berikut :

$$\text{Firm Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar di BEI}$$

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari situs resmi BEI, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan agresivitas pajak, *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak E-Views untuk menghasilkan analisis yang akurat. Teknik pengumpulan data tersebut dipilih agar informasi yang diperoleh valid, relevan, dan mendukung pencapaian tujuan penelitian (Seprina, 2025).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan menggunakan analisis regresi data panel melalui pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* dengan Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta pengujian normalitas berdasarkan *Central Limit Theorem* karena jumlah observasi lebih dari 30. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh tahapan analisis bertujuan menghasilkan model regresi yang valid serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* terhadap agresivitas pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan variabel dependen (Y) adalah Agresivitas Pajak, variabel independen (X) adalah *Cost of Debt*, *Thin capitalization*, dan *Firm Age* dengan menggunakan table Eviews 13 dalam tabel berikut;

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	COD	DER	AGE
Mean	0.251743	0.030074	0.802537	20.03125
Median	0.223762	0.027413	0.709182	24.00000
Maximum	1.181790	0.106946	3.063860	43.00000
Minimum	0.014472	0.000000	0.071989	1.000000
Std. Dev.	0.150297	0.025953	0.567983	11.46360
Skewness	2.889074	0.549075	1.186221	-0.118996
Kurtosis	15.30331	2.385132	4.567906	1.630794
Jarque-Bera	1231.723	10.55998	53.91208	12.87577
Probability	0.000000	0.005092	0.000000	0.001600
Sum	40.27895	4.811824	128.4060	3205.000
Sum Sq. Dev.	3.591693	0.107095	51.29422	20894.84
Observations	160	160	160	160

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 160 sampel, variabel agresivitas pajak, *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan penyebaran data yang relatif rendah dan cenderung homogen. Nilai agresivitas pajak memiliki rata-rata sebesar 0,251743, *cost of debt* sebesar 0,030074, *thin capitalization* sebesar 0,802537, dan *firm age* sebesar 20,03125. Selain itu, variabel agresivitas pajak, *cost of debt*, dan *thin capitalization* memiliki distribusi yang menceng ke kanan, sedangkan *firm age* menceng ke kiri. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *probability* di bawah 0,05, sehingga secara statistik data tidak berdistribusi normal. Estimasi model merupakan tahapan wajib digunakan dalam regresi data panel guna menentukan satu model regresi yang paling tepat di antara tiga model yang tersedia. Ketiga estimasi model regresi tersebut di antaranya *Common effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Common Effect Model

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/12/26 Time: 14:57				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2642.411	300.7416	8.786319	0.0000
COD	0.412095	0.493709	0.834692	0.4052
DER	-0.053083	0.022543	-2.354698	0.0198
AGE	8.840720	10.36579	0.852875	0.3950

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2642.411. Koefisien variabel X1, yaitu *cost of debt* (COD) sebesar 0.412095. Koefisien variabel X2, yaitu *thin capitalization* (DER) sebesar -0.053083. Sementara itu, koefisien variabel X3, yaitu *firm Age* (AGE) sebesar 8.840720.

Tabel 4. Fixed Effect Model

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/12/26 Time: 14:58				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	266.6719	1746.142	0.152721	0.8789
COD	0.869125	0.832897	1.043497	0.2987
DER	-0.152063	0.042865	-3.547471	0.0005
AGE	160.2365	77.02149	2.080413	0.0395

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 266.6719. Koefisien variabel X1, yaitu *cost of debt* (COD), sebesar 0.869125. Koefisien variabel X2, yaitu *thin capitalization* (DER), sebesar -0,152063. Sementara itu, koefisien variabel X3, yaitu *firm age* (AGE) sebesar 160.2365. *Random effect model* (REM) mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga menghitung bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Sugiyono, 2022). Hasil estimasi *Random effect model* (REM) dapat dilihat dari tabel output sebagai berikut:

Tabel 5. Random Effect Model

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/12/26 Time: 15:02				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2693.834	381.6500	7.058387	0.0000
COD	0.732340	0.544497	1.344986	0.1806
DER	-0.083926	0.025167	-3.334806	0.0011
AGE	13.82255	13.34491	1.035792	0.3019

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi menggunakan *Random effect model* (REM) setelah dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2693.834. Koefisien variabel X1, yaitu *cost of debt* (COD) sebesar 0.732340, koefisien variabel X2, yaitu *thin capitalization* (DER) sebesar -0.083926, dan koefisien variabel X3, yaitu *firm age* (AGE) sebesar 13.82255. Berdasarkan ketiga pendekatan regresi data panel tersebut, diperlukan pemilihan model yang paling sesuai agar diperoleh model estimasi terbaik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel melalui dua tahap pengujian, yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random effect model* (REM). Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.681868	(31,125)	0.0001
Cross-section Chi-square	81.581936	31	0.0000

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas *Cross section F* dan *cross Section Chi – Square* $0.0000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.102590	3	0.0017

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 7, terlihat nilai probabilitas *cross section random* $0.0017 > \alpha$ (0,05), Yang menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Lebih layak digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM) (Sugiyono, 2022). Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, maka hasil pengujian model yang layak digunakan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kesimpulan Model Regresi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM	
	Prob < 0.05	FEM	$0.0001 < 0.05$
Uji Hausman	Prob < 0.05	FEM	$0.0017 < 0.05$
	Prob > 0.05	REM	
Uji LM	Prob > 0.05	CEM	Tidak dilakukan
	Prob < 0.05	REM	Tidak dilakukan

Sumber: diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada Uji Chow nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, pada Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0017 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model yang terpilih adalah FEM, maka Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan. (Sugiyono, 2022). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keputusan
1	Uji Normalitas (Jarque-Bera)	Probabilitas = 0,0000	Probabilitas < 0,05, sehingga residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun jumlah sampel 160 (>30) sehingga berdasarkan <i>Central Limit Theorem</i> asumsi normalitas dapat diabaikan.	Memenuhi asumsi normalitas (CLT)
2	Uji Multikolinearitas	Korelasi COD-DER = 0,377700; COD-AGE = -0,067496; DER-AGE = 0,056255	Seluruh nilai korelasi antar variabel independen < 0,80.	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	Prob. COD = 0,4523; DER = 0,0931; AGE = 0,2057	Seluruh nilai probabilitas > 0,05.	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test)	Prob. Chi-Square = 0,1996	Nilai probabilitas > 0,05.	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output EViews 13 (data diolah, 2026).

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik. Meskipun hasil uji Jarque-Bera menunjukkan residual tidak berdistribusi normal, jumlah sampel yang mencapai 160 observasi menyebabkan asumsi normalitas dapat diabaikan sesuai *Central Limit Theorem*. Selain itu, model terbukti tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi karena seluruh nilai pengujian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari *cost of debt* (X1), *thin capitalization* (X2), dan *firm age* (X3). Adapun hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/09/26 Time: 17:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	266.6719	1746.142	0.152721	0.8789
COD	0.869125	0.832897	1.043497	0.2987
DER	-0.152063	0.042865	-3.547471	0.0005
AGE	160.2365	77.02149	2.080413	0.0395

Sumber: Output EViews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh persamaan $CETR = 266,6719 + 0,8691COD - 0,1520DER + 160,2365AGE + e$. Nilai konstanta sebesar 266,6719 menunjukkan besarnya nilai CETR ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Variabel *cost of debt* dan *firm*

age memiliki koefisien positif, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan CETR sehingga mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah, sedangkan *thin capitalization* memiliki koefisien negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan *thin capitalization* akan menurunkan CETR sehingga mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi. Sementara itu, nilai *error* (e) menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi agresivitas pajak namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan yang telah dirumuskan mampu menggambarkan hubungan antar variabel sesuai dengan hasil analisis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pada regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 11. Uji F (Simultan)

R-squared	0.421597	Mean dependent var	2517.425
Adjusted R-squared	0.264272	S.D. dependent var	1502.973
S.E. of regression	1289.170	Akaike info criterion	17.35202
Sum squared resid	2.08E+08	Schwarz criterion	18.02472
Log likelihood	-1353.162	Hannan-Quinn criter.	17.62518
F-statistic	2.679774	Durbin-Watson stat	2.560187
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,679774 dengan probabilitas 0,000040 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Tabel 12. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	266.6719	1746.142	0.152721	0.8789
COD	0.869125	0.832897	1.043497	0.2987
DER	-0.152063	0.042865	-3.547471	0.0005
AGE	160.2365	77.02149	2.080413	0.0395

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *cost of debt* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki nilai probabilitas 0,2987 ($> 0,05$). Sebaliknya, *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas 0,0005 ($< 0,05$), sedangkan *firm age* juga berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,0395 ($< 0,05$). Selanjutnya, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.421597	Mean dependent var	2517.425
Adjusted R-squared	0.264272	S.D. dependent var	1502.973
S.E. of regression	1289.170	Akaike info criterion	17.35202

Sum squared resid	2.08E+08	Schwarz criterion	18.02472
Log likelihood	-1353.162	Hannan-Quinn criter.	17.62518
F-statistic	2.679774	Durbin-Watson stat	2.560187
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 13, hasil persamaan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,264272. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 26,4272%. Sedangkan sisanya sebesar 73,5728% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Cost of Debt*, *Thin capitalization*, dan *Firm Age* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diketahui bahwa variabel *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F-statistic* sebesar 2,679774 yang lebih besar dibandingkan nilai *F-tabel* sebesar 2,662568 ($2,679774 > 2,662568$), serta nilai probabilitas sebesar 0,000040 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000040 < 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima, sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan *cost of debt* yang tinggi akan mempertimbangkan besarnya biaya utang yang ditanggung sebagai bagian dari kebijakan keuangan perusahaan, sehingga dapat memengaruhi strategi dalam pengelolaan beban pajak. Selain itu, *thin capitalization* yang tinggi menunjukkan proporsi penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak sehingga dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Sementara itu, *firm age* mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun kewajiban perpajakan, dimana perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait peraturan perpajakan dan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan pajak. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki peran dalam memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh *Cost of Debt* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *cost of debt* memperoleh nilai *t-hitung* sebesar 1,043497 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2987. Karena nilai *t-hitung* lebih kecil dari nilai *t-tabel* 1,975092 ($1,043497 < 1,975092$), dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,2987 > 0,05$). Dengan demikian, H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya utang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam kondisi perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam praktik perpajakan. Tingginya pengawasan dari kreditur dan pihak eksternal menyebabkan perusahaan lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangan

serta menghindari tindakan yang dapat meningkatkan risiko perusahaan, termasuk agresivitas pajak. Dengan demikian, besarnya biaya utang tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Fitri Arianti, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *cost of debt* tidak menjadi faktor yang memengaruhi praktik agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Pengaruh *Thin capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas 0,0005 ($<0,05$), sehingga H3 diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan *thin capitalization* menurunkan nilai CETR, yang mengindikasikan semakin tingginya praktik agresivitas pajak. Kondisi ini terjadi karena perusahaan memanfaatkan beban bunga utang sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga kewajiban pajak menjadi lebih rendah. Dalam perspektif *agency theory*, manajemen memanfaatkan struktur pendanaan berbasis utang sebagai strategi untuk mengoptimalkan efisiensi pajak dan meningkatkan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati dan Ardillah (2023) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Utami dan Irawan (2022), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi proporsi utang perusahaan, semakin besar peluang melakukan penghematan pajak melalui beban bunga. Dengan demikian, *thin capitalization* terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pengaruh *Firm Age* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *firm age* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas 0,0395 ($<0,05$), sehingga H4 diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin lama usia perusahaan, semakin tinggi nilai CETR yang mengindikasikan semakin rendah tingkat agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung lebih memahami regulasi perpajakan, memiliki tata kelola yang lebih baik, serta lebih menjaga reputasi sehingga lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam perspektif *agency theory*, perusahaan yang lebih matang memiliki sistem pengendalian yang lebih baik sehingga manajemen cenderung menghindari praktik agresivitas pajak yang berisiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apandi dan Santoso (2025) yang menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pengalaman dan kemampuan dalam mengelola perpajakan secara efektif serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, *firm age* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *cost of debt*, *thin capitalization*, dan *firm age* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, *cost of debt* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *thin capitalization* dan *firm age* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek, periode penelitian, variabel independen, penggunaan proksi CETR,

serta ketergantungan pada data sekunder. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan kepatuhan perpajakan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca, dan peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek, periode, variabel penelitian, serta menggunakan proksi agresivitas pajak yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, D. A., & Santoso, B. (2025a). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Firm Age Terhadap Tax Aggressiveness Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar BEI Tahun 2020–2024*. *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 6(2), 831–845.
- Arianti, B. F., & Majidi, L. M. S. (2023). *Analisis Intensitas Modal, Biaya Utang, dan Komisaris Independen pada Agresivitas Pajak*. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2371>
- Arianti. (2021). *Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 47–56. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.15>
- Djuanta, K., Erik, K., & Ramaddan, N. R. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT. Kalbe Farma Tbk*. 20(02), 067–079.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak*. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.6>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika, Jilid 1*. Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hardani. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Izulsalam, Z., & Husnul, N. R. I. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Firm Risk dan Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Non Cyclical yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023)*. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 1958–1971.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Mukarromah, A. (2019, Februari 7). *Memahami Konsep Thin Capitalization Rules*. <https://news.ddtc.co.id/literasi/kamus/14945/memahami-konsep-thin-capitalization-rules>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS–STATA–EViews*. Madenatera.
- Prada, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). *Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(2), 373–388. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.76986>
- Salsa, S. S., & Nugraha, D. S. (2022). *Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020)*. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 692–703.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe_2db43_1652079047.pdf

- Suria, C., & Firmansyah, A. (2025). *Paradoks Bonus Demografi Terhadap Stagnasi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat. Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 5(2), 102–112.
- Tiara, C., & Jayanti, D. (2022). Pengaruh Green Banking, Firm Age dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 230–239.
- Tiyanto, G. M. M., & Achyani, F. (2022). *Effect of Capital Intensity, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Profitability and Sales Growth on Tax Aggressiveness. The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 106–116. www.theijbmt.com
- Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). *Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 9(4), 585–596. <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v9i4.953>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>